



**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA BERSIH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK
(PERIODE JANUARI 2012-APRIL 2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM. 12 220 0104**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA BERSIH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK
(PERIODE JANUARI 2012-APRIL 2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM. 12 220 0104**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA BERSIH PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK
(PERIODE JANUARI 2012-APRIL 2015)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM. 12 220 0104**

Pembimbing I

**Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750403 200212 1 001**

Pembimbing II

**Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 1 November 2016
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE** yang berjudul **"PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE JANUARI 2012-APRIL 2015"**, Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Ikhwanudin Harahap, M.Ag
NIP. 19750703 200212 1 001

Pembimbing II

Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM : 12 220 0104
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA BANK
MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE JANUARI
2012-APRIL 2015**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 November 2016

Saya yang Menyatakan,



**HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM. 12 220 0114**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Himda Okta Sari Dalimunthe
NIM : 12 220 0104
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Januari 2012-April 2015)**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 1 November 2016
Yang menyatakan,



**HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM. 12 220 0104**

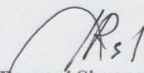


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

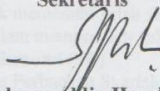
DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM : 12 220 0104
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE JANUARI
2012-APRIL 2015

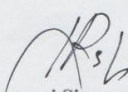
Ketua

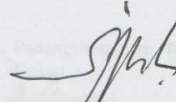

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

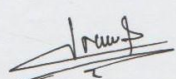
Sekretaris

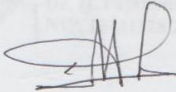

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota


1. Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001


2. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


3. Nofinawati, SEL, MA
NIP. 19821116 201101 2 003


4. Muhammad Isa ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 02 Desember 2016
Pukul : 09.00 s/d 11.00 wib
Hasil/Nilai : 73,38/B
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,36



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

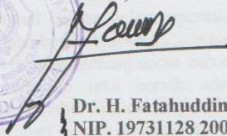
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BEBAN OPERASIONAL TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA BERSIH PADA PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA, TBK PERIODE JANUARI
2012-APRIL 2015

NAMA : HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM : 12 220 0104

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah



Padangsidimpuan, 15 Juni 2017
Dekan,


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHER

NIM : 12 220 0104

Judul : Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Januari 2012-April 2015.

Dalam menjalankan operasionalnya, bank dihadapkan dengan beban operasional yang relatif besar untuk memperoleh pendapatan, sehingga tingkat laba bersih lebih kecil dibandingkan dengan beban operasional. Untuk memaksimalkan laba, perusahaan harus lebih memfokuskan terhadap pengeluaran beban operasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Januari 2012-Februari 2015. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, bagi perusahaan dan terutama bagi peneliti selanjutnya dalam memberikan informasi atas data-data yang digunakan peneliti.

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu laporan keuangan bank. Sehubungan dengan itu, dilakukan teori-teori yang berkaitan dengan laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi yang memuat beban operasional dan laba bersih.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 40 yang terdapat pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Januari 2012-Februari 2015. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel. Jenis data yang digunakan yaitu dengan data sekunder dan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi Linear Sederhana.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,757 > 2,026$). Untuk uji koefisien determinasi R square menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel beban operasional terhadap laba bersih adalah 16,7% sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Untuk analisis regresi linear sederhanayaitu variabel beban operasional (X_1) bernilai positif yaitu 0,037, setiap peningkatan beban operasional sebesar 1 maka perolehan laba bersih juga akan meningkat sebesar 0,037.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, ‘inayah dan hidayah-Nya yang senantiasa mencurahkan kelapangan hati dan kejernihan pikiran sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam peneliti semoga selalu tercurahkan ke-ruh baginda Nabi besar Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah* bagi kita semua di akhir zaman ini.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar Sarjana Ekonomi Islam (SEI) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Skripsi ini berjudul: “**Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode Januari 2012-April 2015**”.

Dalam menyusun skripsi ini peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun berkat bantuan, motivasi dan bimbingan dari dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan, baik yang bersifat material maupun non material, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Bidang Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag selaku wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, M.Si, sebagai ketua Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Nofinawati, M.A sebagai Sekretaris Jurusan, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan Bapak Azwar Hamid, M.Ayang merupakan pembimbing I dan II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa kepada Ayahanda **Alm. Ali Himsar Dalimunthe**, Ibunda **Warda Harahap** tercinta yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil untuk kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Semua pihak-pihak yang ikut membantu penulis selama melaksanakan studi di IAIN Padangsidempuan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara/i berikan amatlah berharga dan penulis tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT. dapat memberi imbalan yang terbaik dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara/i berikan kepada peneliti.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan terutama dalam metode. Hal ini disebabkan karena masih sedikitnya ilmu penulis tentang hal itu dan masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis padakhususnya. Amin.

Padangsidempuan, 01 November 2016
Peneliti

HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM. 12 220 0104

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es
ص	šad	š	es dan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	ki
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..'..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	a
	kasrah	I	i
	ḍommah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fatḥah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Halaman Pengesahan	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan IAIN Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK
KATA PENGANTAR.....
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
DAFTAR ISI.....
DAFTAR TABEL
DAFTAR GRAFIK
DAFTAR GAMBAR.....
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Definisi Operasional.....	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan teori	10
1. Bank	10
2. Bank Syariah	12
3. Perbedaan Bank Syariah dan Bank konvensional	17
4. Laporan Keuangan	19
5. Laba Bersih	22
6. Unsur-unsur Laba.....	25
7. Jenis-Jenis laba.....	26
8. Klasifikasi Laba.....	27
9. Beban Operasional	29
10. Klasifikasi Biaya Operasional.....	33
11. Anggaran Biaya Operasional	34

B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Metodologi penelitian	41
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
2. Jenis Penelitian.....	41
3. Populasi dan Sampel	42
a. Populasi.....	42
b. Sampel.....	42
4. Teknik Pengumpulan Data.....	43
5. Teknik Analisis Data.....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Analisis Regresi Linear Sederhana	44
c. Uji T	44
d. Uji Koefisien Determinasi	45
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
1. Sejarah PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk	46
2. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	49
3. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia, Tbk	56
a. Visi.....	56
b. Misi	56
4. Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia, Tbk	57
5. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia, Tbk.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian.....	66
1. Biaya Operasional	66
2. Laba Bersih	68
C. Analisis Data	70
1. Analisis Deskriptif	70
2. Uji Normalitas.....	70
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	71
4. Uji T	72
5. Koefisien Determinasi.....	73
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Rata-rata Beban Operasional dan Laba Bersih.....	4
Tabel 1.2 Defenisi Operasional Variabel	7
Tabel 2.1 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	18
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 4.1 Beban Operasional	67
Tabel 4.2 Laba Bersih	68
Tabel 4.3 Descriptive Statistics.....	70
Tabel 4.4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	71
Tabel 4.5 Coeficients	72
Tabel 4.6 ANOVA	72
Tabel 4.7 Model Summary.....	73

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Beban Operasional.....	67
Grafik 4.2 Laba bersih.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	39
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) atau lembaga perantara keuangan yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana (*unit surplus*) dan pihak yang kekurangan dana (*unit deficit*).¹ Hal tersebut tertuang dalam pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sedangkan bank dalam pasal 1 ayat (1) UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyatakan “Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya”.²

Kegiatannya bank syariah tidak hanya memperhatikan prinsip syariah saja tetapi juga harus memperhatikan rambu-rambu ketentuan Bank Indonesia (BI) atas terjadinya usaha yang dilakukan oleh bank. Penetapan rambu-rambu ketentuan dari BI bertujuan agar bank sebagai *financial*

¹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013), hlm. 52.

²Abdul Ghafur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah Undang-Undang No. 21 Tahun 2008*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 35-41.

intermediary yang melakukan kegiatan usaha pembiayaannya harus selalu dalam keadaan baik.³ Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah menjadi tiga bagian yaitu produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*financing*) dan produk jasa (*service*).⁴

Pada hakikatnya baik bank konvensional maupun bank syariah berorientasi laba (*profit oriented*). Namun yang membedakannya adalah bank syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada nasabah penyimpan maupun nasabah pembiayaan. Di bank syariah, keuntungan yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam.⁵

Memperoleh keuntungan merupakan unsur yang paling penting dan unsur yang utama bagi badan usaha.⁶ Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan (membayar gaji, sewa, listrik dan sebagainya) juga digunakan untuk ekspansi perusahaan untuk di masa datang. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Maka besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk memaksimalkan laba, maka bank harus bisa merencanakan dan mengendalikan dengan baik faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih, yang secara keseluruhan elemen tersebut dapat digambarkan dalam perhitungan laba rugi. Tujuan utama dari perhitungan laba rugi adalah laporan

³Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm.74.

⁴M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2012), hlm. 34.

⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 25-26.

⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1.

yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu.⁷ Agar informasi tersebut memiliki nilai guna, maka dalam penyusunan laba rugi harus dirincikan secara tepat dan akurat sehingga informasi tersebut dapat dievaluasi dalam rangka penyusunan perencanaan di masa yang akan datang atau untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan serta keputusan untuk masa yang akan datang.

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain, seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah pendapatan dan beban.⁸ Pendapatan merupakan semua pendapatan yang diterima bank baik pendapatan yang diterima secara tunai maupun pendapatan non tunai (pendapatan yang masih akan diterima), sedangkan beban merupakan semua biaya yang dikeluarkan bank pada periode tertentu, baik biaya yang bersifat tunai maupun biaya non tunai. Beban dibagi menjadi beban operasional, yaitu beban yang dikeluarkan terkait dengan aktivitas bank, dan beban non operasional yaitu beban yang berasal dari aktivitas non operasional yang transaksinya tidak rutin.⁹

⁷Hery, *Teori Akuntansi*,(Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 137.

⁸Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

⁹Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*,(Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 20.

Perbankan dituntut untuk tetap eksis di dalam pencapaian laba usahanya, dengan tujuan untuk menjamin kontinuitas akselarasi kegiatan perekonomian dan menumbuhkembangkan tingkat kepercayaan masyarakat dan persaingan antar bank sebagai institusi perbankan. Begitu juga halnya dengan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang dituntut untuk memaksimalkan laba usahanya. Dalam upaya meningkatkan perolehan laba usaha bank, maka PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk harus melakukan perencanaan dan pengendalian terhadap proses manajerialisasi lembaga keuangan secara efektif dan efisien. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba, yaitu dipengaruhi oleh beban operasional yang merupakan beban-beban yang terjadi dari proses memperoleh pendapatan maupun dalam menutupi segala beban dalam proses kegiatan operasional bank itu sendiri. Sehingga, untuk memperoleh laba yang maksimal maka bank harus lebih memfokuskan penekanan pada beban operasional. Berikut disajikan data mengenai beban operasional dan laba bersih PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dalam kurun waktu empat tahun terakhir, sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Rata-Rata Beban Operasional dan Laba Bersih
Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
(Periode Tahun 2012-2015)

dalam jutaan rupiah

Tahun	Keterangan	
	Beban Operasional	Laba Bersih
2012	17.645.372	2.436.006
2013	27.313.571	3.623.680
2014	36.439.275	1.962.140
2015	60.190.066	1.425.937

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dijelaskan perkembangan beban operasional dan laba bersih, yaitu laba operasional pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 54,79% dibandingkan tahun 2012. Pada tahun 2014 beban operasional meningkat sebesar 33,41% dari tahun 2013. Kemudian pada tahun 2015 beban operasional terus meningkat sebesar 65,18% dari tahun 2014.

Laba bersih pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 48,75% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami penurunan sebesar 45,85% dari tahun 2013. Kemudian, pada tahun 2015 laba bersih terus mengalami penurunan sebesar 27,33% dari tahun 2014.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, tahun ke tahun PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk menghadapi masalah yang sama yaitu tingginya beban operasional yang dikeluarkan oleh bank sehingga laba bersih yang diperoleh lebih kecil dibandingkan beban operasionalnya. Dari hasil evaluasi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan secara signifikan, dengan demikian fenomena ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah beban operasional bank, dimana terlihat jelas bahwa beban yang dikeluarkan perusahaan setiap tahunnya selalu meningkat. Dalam menjalankan operasionalnya, bank dihadapkan dengan beban operasional yang relatif besar untuk memperoleh pendapatan, sehingga tingkat laba bersih lebih kecil bila dibandingkan dengan beban operasional. Dengan demikian, perusahaan harus

lebih memfokuskan penekanan beban operasional bank agar dapat memaksimalkan laba perusahaan.

Dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih yang dituangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Januari 2012-April 2015)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu beban operasional mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2015, sehingga laba bersih mengalami penurunan yang secara signifikan dari tahun 2012 sampai 2015. Dari fenomena tersebut peneliti meneliti bahwa beban operasional mempengaruhi laba bersih.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (periode Januari 2012-April 2015).

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian maka dibuat definisi operasional variabel.

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Skala Pengukuran
Beban operasional (X)	Beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Beban-beban ini adalah semua beban yang menjadi tanggungan bank sebagai <i>mudharib</i> , seperti beban tenaga kerja, beban umum dan administrasi dan beban operasi lainnya.	Rasio
Laba bersih (Y)	Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: apakah terdapat pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (periode Januari 2012-April 2015) ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (periode Januari 2012-April 2015).

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berupa tambahan pengalaman, pengetahuan dan wawasan dalam menerapkan teori-teori yang diperoleh peneliti di bangku kuliah, dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Sarjana (S1) pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

2. Bagi PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk terkait pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih yang berperan sebagai salah satu ukuran tingkat kinerja bank.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi ilmiah dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang membutuhkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub (bab) dengan rincian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, Pembatasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori berisi tentang uraian singkat tentang teori-teori yang menjelaskan permasalahan yang diteliti disertai dengan penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian berisi tentang unsur metode dalam penelitian ini, yaitu lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari gambaran umum perusahaan, deskripsi data penelitian, hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan penutup yang membuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Bank

Bank berasal dari kata *banco*, bahasa Italia yang berarti meja. Aktivitas penukaran uang di atas *banco* inilah yang menyebabkan para ahli ekonomi dalam menelusuri sejarah perbankan, mengaitkan kata *banco* dengan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang ini, dengan nama “bank”.¹

Menurut undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.²

Menurut Kasmir dalam bukunya yang berjudul manajemen perbankan menyatakan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.³

¹Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 235.

²Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm.23.

³Kasmir, *Manajemen Perbankan Revisi-12*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.12.

Jadi bank dalam hal ini telah melakukan operasi pasif dan aktif yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.

Dalam pasal 1 Undang-undang No. 21 tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukarkan uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telephone, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya segala perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang menjadi lembaga perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dan masyarakat yang kekurangan dana. Bagi masyarakat

yang kelebihan dana dapat menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro, tabungan, deposito atau simpanan lainnya. Begitu pula masyarakat yang kekurangan dana dapat meminjam uang di lembaga-lembaga keuangan dalam bentuk kredit.

Kegiatan menampung masyarakat yang kelebihan dana disebut sebagai menghimpun dana. Sedangkan kegiatan memberikan dana kepada masyarakat disebut sebagai kegiatan menyalurkan dana. Disamping itu, kegiatan lainnya adalah memberikan jasa-jasa bank lainnya yang merupakan kegiatan pendukung menghimpun dan menyalurkan dana.

2. Bank Syariah

Istilah lain yang digunakan untuk sebutan Bank Islam adalah Bank Syariah. Secara akademik, istilah Islam dan Syariah memang mempunyai pengertian yang berbeda namun secara teknis untuk penyebutan bank Islam dan bank Syariah mempunyai pengertian yang sama.

Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴

⁴Ismail, *Op.Cit.*, hlm . 33

Bank Islam disebut dengan Bank Syariah yaitu bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank Syariah juga dapat diartikan sebagai lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan Al-Quran dan Hadits.

Bank Syariah merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat Islam. Menurut Schaik, Bank Islam adalah sebuah bentuk dari bank modern yang didasarkan pada hukum Islam yang sah, dikembangkan pada abad pertama Islam, menggunakan konsep dengan berbagi resiko sebagai metode utama, yang meniadakan keuangan berdasarkan kepastian serta keuntungan yang ditentukan sebelumnya.⁵

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi disektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) berdasarkan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang bersifat makro maupun mikro.

Bank Syariah merupakan suatu bank yang dalam operasinya berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Tiap bank yang menawarkan keuangan secara Islami mempunyai suatu dewan yang disebut dengan

⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 15.

Dewan Syariah, yang pendapatnya dibutuhkan mengenai perjanjian keuangan dan instrumen moneter yang rumit.

Bank yang berdasarkan prinsip syariah tidak mengenal istilah bunga dalam memberikan jasa kepada penyimpan maupun pemimjam. Pada bank syariah jasa yang bank berikan disesuaikan dengan prinsip syariah sesuai dengan hukum Islam, prinsip syariah yang diterapkan oleh bank syariah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil.

Adapun tujuan dari dibentuknya bank-bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis-jenis usaha/perdagangan lain yang mengandung unsur *gharar*, dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi umat.
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi, dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar.

- 4) Untuk membantu menanggulangi masalah kemiskinan yang pada umumnya merupakan program utama dari Negara-negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga kestabilan ekonomi/moneter pemerintah.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank konvensional yang menyebabkan umat Islam berada dibawah kekuasaan bank.

Dalam menjalankan operasinya, fungsi bank Islam adalah sebagai berikut:⁶

- 1) Penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
- 2) Pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana *shahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
- 3) Penyedia dana lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan.

⁶Khaerul umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 28.

Adapun prinsip-prinsip operasional bank syariah adalah sebagai berikut:⁷

- 1) Prinsip *mudharabah*, yaitu perjanjian antara dua pihak, yaitu pihak pertama sebagai pemilik dana (*shahibul maal*) dan pihak kedua sebagai pengelola dana (*mudharib*) untuk mengelola suatu kegiatan ekonomi dengan menyepakati nisbah bagi hasil atas keuntungan yang akan diperoleh, sedangkan kerugian yang timbul merupakan resiko pemilik dana sepanjang tidak terdapat bukti bahwa *mudharib* melakukan kecurangan atau tindakan yang tidak amanah.
- 2) Prinsip *musyarakah*, yaitu perjanjian antara pihak-pihak untuk menyertakan modal dalam suatu kegiatan ekonomi dengan pembagian keuntungan atau kerugian sesuai nisbah yang disepakati.
- 3) Prinsip *wadi'ah* adalah titipan, yaitu pihak pertama menitipkan dana atau benda kepada pihak kedua selaku penerima titipan dengan konsekuensi titipan tersebut sewaktu-waktu dapat diambil kembali dan penitip dapat dikenakan biaya penitipan.
- 4) Prinsip jual beli yaitu akad jual beli antara dua belah pihak yang ada didalamnya, pembeli dan penjual menyepakati harga jual yang terdiri atas harga beli ditambah ongkos pembelian dan keuntungan bagi penjual.
- 5) Prinsip kebajikan yaitu penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infak, sedekah dan lainnya serta penyaluran

⁷*Ibid.*, hlm. 28-29.

alqardul hasan, yaitu penyaluran dana dan dalam bentuk pinjaman untuk tujuan menolong golongan miskin dengan penggunaan produktif tanpa diminta imbalan, kecuali pengembalian pokok utang.

3. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional

Perbankan syariah bukan sekedar sistem perbankan yang tidak memungut bunga, perbankan syariah dapat melaksanakan berbagai transaksi keuangan bukan saja yang dapat dilakukan oleh bank konvensional tetapi juga dapat dilakukan oleh suatu *multifinance company*.⁸

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

NO	Bank Syariah	Bank Konvensional
1	Investasi, hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.	Investasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
2	<i>Return</i> yang dibayar dan/atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah,	<i>Return</i> baik yang dibayar kepada nasabah menyimpan dana dan <i>return</i> yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.
3	Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariat Islam.	Perjanjian menggunakan hukum positif.
4	Orientasi pembiayaan, tidak hanya keuntungan akan tetapi juga falah <i>oriented</i> , yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.	Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
5	Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.	Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
6	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisariss, dan	Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisariss.

⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 34.

	Dewan Pengawas Syariah (DPS),	
7	Penyelesaian Sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.	Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat. ⁹

4. Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang terdiri dari neraca, perhitungan rugi-laba, perhitungan dana atau perhitungan tambahan atau penyajian data keuangan lainnya yang berasal dari pembukuan.¹⁰

Kasmir menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu atau tanggal tertentu.¹¹

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki (di sisi aktiva). Dalam laporan juga memberikan informasi tentang hasil hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut. Laporan keuangan bank juga memberikan gambaran tentang arus kas suatu bank yang tergambar dalam laporan arus kas.¹²

⁹Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 38.

¹⁰Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 146.

¹¹Kasmir, *Manajemen Perbankan, Op.Cit.*, hlm. 350.

¹²*Ibid.*, hlm. 280-281.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Berikut dalil atau Firman Allah yang menjelaskan tentang pentingnya suatu pencatatan dalam kegiatan bertransaksi, dalam surah Al-Baqarah: 283.

يُؤَدِّبُكُم بِأَعْمَالِكُمْ أَتَمِّنُّكُمْ أَمْ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَمْ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ أَمْ يَمُنُّ عَلَيْكُمْ
فَإِنْ مَقْبُوضَةٌ فَرِهَنْ كَاتِبَاتٍ جِدُّ وَأَوْلَمْ سَفَرٍ عَلَى كُنْتُمْ وَإِنْ
فَإِنَّهُ رِيكْتُمْ هَا وَمَنْ الشَّهَدَةُ تَكْتُمُوا أَوْلَا رَبَّهُ وَاللَّهُ وَلِيَّتْكُمْ أَمْنَتُهُ وَأَوْثَمِنَ الَّذِي فَلَا
عَلَيْمٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ قَلْبُهُ دَاءِ إِثْمِ

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermuamalah tidak secara tunai), sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah ia bertaqwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barang siapa menyembunyikannya maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹³

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajar dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum

¹³Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Surabaya: Tri Karya Surabaya, 2004), hlm.59.

(GAAP), sedangkan tujuan laporan keuangan menurut APB Statement No. 4 adalah:¹⁴

1. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan,
2. Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba,
3. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba,
4. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aktiva dan kewajiban, dan
5. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan para pemakai laporan.

Pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No. 1 menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam mengambil keputusan.

Urutan laporan keuangan berdasarkan penyajiannya adalah:¹⁵

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat

¹⁴Hery, *Op., Cit*, hlm. 6.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 6-7.

informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih, yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

2. Laporan Modal Pemilik (*Statement of Owner's Equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam modal pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu (laporan perubahan modal). Modal pemilik akan bertambah dengan adanya investasi (setoran modal) dan laba bersih, sebaliknya modal pemilik akan berkurang dengan adanya *prive* (penarikan/pengambilan uang tunai untuk kepentingan pribadi pemilik) dan rugi bersih. Pada perusahaan perseroan (*corporation*), laporan laba ditahan (*retained earnings statement*) dibuat untuk menyajikan ikhtisar perubahan dalam saldo laba ditahan. Dividen kas maupun dividen saham yang diumumkan sepanjang periode akan mengurangi besarnya saldo laba ditahan.
3. Neraca (*Balance Sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban, dan modal perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan neraca adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas perdanaan (pembiayaan) untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan

besarnya kenaikan dan penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Laporan keuangan biasanya dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan. Catatan ini merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari komponen laporan keuangan. Tujuan catatan ini adalah untuk memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.¹⁶

Berikut Firman Allah dalam Surah Asy-Syu'ara ayat 181-184 yang menjelaskan tentang berlaku jujur dan adil dalam melakukan pencatatan, kita dilarang untuk mengurangi timbangan.

لَا الْمُسْتَقِيمَ بِالْقِسْطِ وَزِنُوا ۖ الْمُخْسِرِينَ مَن تَكُونُوا وَلَا الْكَيْلَ أَوْفُوا
 كُمُ الَّذِي وَاتَّقُوا ۖ مُفْسِدِينَ الْأَرْضِ فِي تَعَثُّوْا وَلَا أَشْيَاءَ هُمُ النَّاسَ تَبَخَسُوا
 الْأَوَّلِينَ وَالْحَبِيلَةَ خَلَقَ

"181. Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan; 182. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. 183. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan; 184. Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".¹⁷

5. Laba Bersih

Menurut Kasmir laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode

¹⁶Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Yogyakarta: CAPS, 2015), hlm. 3-4.

¹⁷Departemen Agama, *Op.Cit*, hlm. 375.

tertentu termasuk pajak.¹⁸ Sedangkan menurut Dwi Suwiknyo laba adalah keuntungan, hasil nominal sesuai pendapatan (*revenue*) dikurangi dengan biaya-biaya.¹⁹ Soemarso SR “Laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu.”²⁰ Henry Simamora “Laba adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih”. Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain.²¹

Laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Assegaf Ibrahim Abdullah “Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi.”²² Menurut Nurul Oktima “Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban usaha dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.”²³ Menurut Horngren, Datar & Foster “Laba bersih (*net income*) adalah laba operasi ditambah pendapatan non operasi dikurangi biaya non operasi dikurangi pajak penghasilan.”²⁴ Karenanya dapat diketahui bahwa laba bersih adalah keuntungan perusahaan setelah

¹⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 303.

¹⁹Dwi Suwiknyo, *Op.Cit.*, hlm. 145.

²⁰Soemarso SR, *Op. Cit.*, hlm. 245.

²¹Henry Simamora, *Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 45.

²²Assegaf Ibrahim Abdullah, *Kamus Akuntansi Edisi Dua*, (Jakarta: PT. Mario Grafika, 1993), hlm. 289.

²³Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi*, (Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012), hlm. 175.

²⁴Horngren, Datar & Foster, *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial Edisi 12 Jilid 2* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 478.

diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Laba bersih adalah keuntungan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Basu Swastha “Laba bersih adalah laba yang diperoleh dari seluruh penghasilan dikurangi dengan seluruh biaya.”²⁵ Menurut Hansen & Mowen “Laba bersih disajikan dalam laporan laba rugi dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya”.²⁶ Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.²⁷

Laba bersih adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari satu badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya atau laba bersih yang diperoleh setelah dikurangi pajak. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba akuntansi adalah laba akuntansi yang merupakan selisish positif antara pendapatan dan biaya. Laba bersih sesudah pajak adalah penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak

²⁵Basu Swastha, *Op. Cit.*, hlm. 325.

²⁶Hansen & Mowen, *Manajemen Biasa Akuntansi Dan Pengendalian Buku 2 Edisi ke 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 38.

²⁷Hornger, dkk, *Akuntansi Di Indonesia Edisi ke 3* (Jakarta: Salemba Empat, 1997), hlm. 264.

penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan. Laba bersih juga disebut sebagai penghasilan atau keuntungan bersih.²⁸ Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Penentuan target laba sangat penting agar para manajemen perusahaan termotivasi untuk bekerja secara maksimal dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Pencapaian target minimal yang dibutuhkan sudah merupakan prestasi tersendiri bagi mereka, apalagi mampu melampaui target yang telah ditetapkan. Sebaliknya jika target tidak tercapai, hal ini merupakan kesalahan yang harus dicari jalan keluar penyebabnya. Lebih dari itu pencapaian target merupakan ukuran untuk menentukan karier pihak manajemen ke depan.

6. Unsur-Unsur Laba

Terdapat beberapa unsur-unsur laba yaitu :

- a. Pendapatan

²⁸Budi Rahardjo, *Keuangan & Akuntansi Untuk Manajer Non Keuangan, Op., Cit.* hlm.83.

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva suatu perusahaan atau penurunan kewajiban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.²⁹

b. Beban

Beban adalah aliran keluar penggunaan aktiva atau kenaikan kewajiban dalam suatu periode akuntansi yang terjadi dalam aktivitas operasi.³⁰

c. Biaya

Biaya adalah kas atau nilai *equivalen* kas yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan membawa keuntungan masa ini dan masa datang untuk organisasi.³¹

d. Untung-rugi

Keuntungan adalah kenaikan ekuitas atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi insidental yang terjadi pada perusahaan dan semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi perusahaan dalam suatu periode akuntansi.³²

e. Penghasilan

²⁹Dwi Suwiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 190.

³⁰Alimiyah & Panji, *Op. Cit.*, hlm. 79.

³¹Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi 6* (Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005), hlm. 24.

³²Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke 8* (Jakarta: Erlangga, 2001), hlm. 215.

Penghasilan adalah hasil akhir perhitungan dari pendapatan dan keuntungan dikurangi beban dan kerugian dalam periode tersebut.³³

7. Jenis-Jenis Laba

- a. Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-beban dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.³⁴
- b. Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan.
- c. Laba usaha adalah jumlah akumulasi laba bersih dari beban usaha atau laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.³⁵
- d. Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh rapat anggota yang diputuskan untuk tidak dibagikan.³⁶

8. Klasifikasi Laba

Menurut Sormarso laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama yaitu :³⁷

- a. Komponen Operasi dan Non Operasi

Klasifikasi operasi dan non operasi terutama bergantung pada sumber pendapatan atau beban, yaitu apakah pos tersebut berasal dari operasi-operasi perusahaan yang masih berlangsung atau dari aktivitas

³³Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi ke 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm.47.

³⁴Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 201.

³⁵Supriyono, *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 17.

³⁶Soemarso, *Op.Cit.*, hlm. 227.

³⁷Soemarso, *Op.Cit.*, hlm. 132.

investasi (pendanaan), laba operasi merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung. Laba Non Operasi mencakup seluruh komponen laba yang tercakup dalam laba operasi.

b. Komponen Berulang dan Tidak Berulang

Klasifikasi berulang dan tidak berulang terutama bergantung pada apakah pos tersebut akan terus terjadi atau hanya satu kali.

Dalam prakteknya, laba yang diperoleh perusahaan terdiri dari dua macam, yaitu:³⁸

(a) Laba kotor (*gross profit*)

Laba kotor artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

(b) Laba bersih (*net profit*)

Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Penetapan pajak yang nantinya akan distorkan ke kas negara, juga diperoleh berdasarkan jumlah laba bersih yang ditunjukkan lewat laporan laba rugi.³⁹ Laba bersih, sebagai hasil penandingan antara beban dan pendapatan, merupakan suatu estimasi dan mencerminkan sejumlah

³⁸Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit*, hlm.302-303.

³⁹Hery, *Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 187.

asumsi. Beberapa keterbatasan dari laporan laba rugi tersebut diantaranya:⁴⁰

- 1) Pos-pos yang dapat diukur secara akurat tidak dilaporkan

Praktek yang berlangsung saat ini melarang pengakuan pos-pos ini cukup mempengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena belum adanya kerangka kerja umum yang dapat digunakan mengidentifikasi dan melaporkan jenis-jenis *value* tersebut.

- 2) Laba dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan

Salah satu komponen laba adalah beban, dan sebuah item akan dapat diperbandingkan jika adanya perlakuan metode akuntansi yang sama dalam mencatat dan melaporkan item tersebut. Salah satu kelemahan akuntansi adalah terlalu memanjakan pembuat laporan keuangan dengan menyediakan berbagai alternatif metode akuntansi.

- 3) Laba dipengaruhi oleh faktor estimasi (melibatkan pertimbangan subjektif manajemen)

Dalam praktek, sering kali pihak manajemen harus menggunakan pertimbangan subjektifnya untuk menetapkan besarnya estimasi atas suatu peristiwa akuntansi. Berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, estimasi ini dapat ditetapkan secara subjektif dan rasional. Sebagai contoh adalah estimasi mengenai besarnya nilai residu dan masa manfaat dari sebuah aset tetap. Dalam

⁴⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan, Op.Cit.*, hlm. 188-189.

hal ini, penggunaan estimasi yang berbeda tentu saja juga akan menghasilkan beban penyusutan dan laba yang berbeda.

9. Beban Operasional

Soemarso mengemukakan bahwa biaya operasional perusahaan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kegiatan operasional perusahaan. Biaya operasional itu sendiri meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Dalam biaya operasional tersebut sudah termasuk segala pemeliharaan suatu aktivitas dan peralatan milik perusahaan serta biaya penggantian bagian-bagian peralatan untuk mempertahankan norma-norma teknis yang ada. Biaya untuk kegiatan tidak pokok perusahaan dimasukkan sebagai biaya lain-lain. Setiap biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.⁴¹

Berikutnya yang dimaksud beban operasional yaitu merupakan keseluruhan pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, diluar menghasilkan barang dan jasa atau proses produksi. Beban ini dikaitkan dengan *revenue* pada periode yang berjalan.

Selanjutnya Beban Operasional adalah jumlah aktiva yang terpakai atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan sedangkan biaya adalah pengeluaran kas (komitmen membayar kas dimana depan) dengan tujuan menghasilkan. Secara umum dalam menjalankan kegintn perusahaan sangat dibutuhkan biaya yang dapat membantu dalam

⁴¹Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi keempat*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008), hlm. 276.

pengambilan keputusan operasi sehari-hari. Istilah biaya atau cost sering digunakan dengan arti yang berbeda-beda. Sehubungan dengan pengertian biaya (cost) maka terlebih dahulu perlu diketahui bahwa sangat sulit bagi kita untuk memberikan pengertian yang tepat atas biaya yang dimaksud, sehingga biaya dapat digolongkan kedalam beberapa pengertian sesuai dengan tujuan penggunaan biaya tersebut.

Menurut Carter dan Usry mendefenisikan “Biaya (*Cost*) sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.⁴² Menurut Machfoedz mendefenisikan “Biaya adalah jumlah yang diukur dalam bentuk keuangan dari kas yang dikeluarkan atau kekayaan yang dipindahkan, saham yang dikeluarkan atau hutang yang dibentuk dalam hubungannya dengan barang atau jasa yang diperoleh”.⁴³ Menurut Mowen dan Handsen mendefenisikan “Biaya adalah nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi atau perusahaan”.⁴⁴

Selain itu, pengertian biaya secara luas mengandung lima unsur antara lain:⁴⁵

- a. Merupakan pengorbanan sumber ekonomi

⁴²Carter dan Usry, *Op. Cit.*, hlm. 29.

⁴³Machfoedz, *Op. Cit.*, hlm. 36.

⁴⁴Mowen dan Handsen, *Op. Cit.*, hlm. 36.

⁴⁵*Ibid.*, hlm. 36.

- b. Diukur dengan satuan uang
- c. Yang telah terjadi dan yang akan terjadi
- d. Untuk tujuan tertentu
- e. Biaya dapat diartikan juga seperti beban, harga perolehan, harga pokok, nilai tukar dan pengorbanan

Dari pengertian biaya yang diberikan oleh para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya merupakan suatu pengorbanan ekonomis yang harus dilakukan untuk memperoleh barang atau jasa. Hal ini membuktikan bahwa betapa pentingnya biaya yang dikeluarkan agar operasi perusahaan dapat berjalan dengan baik.

Yang dimasukkan ke pos biaya beban operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang diperinci sebagai berikut:⁴⁶

1. Biaya bagi Hasil

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah semua biaya atas dana-dana yang berasal dari Bank Indonesia, bank-bank lain, dan pihak ketiga bukan bank.

2. Biaya Valuta Asing lainnya

Yang dimasukkan ke pos ini adalah semua biaya yang dikeluarkan bank untuk berbagai transaksi devisa.

3. Biaya Tenaga Kerja

⁴⁶Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan bank untuk membiayai pegawainya, seperti gaji dan upah, uang lembur, perawatan kesehatan, honorarium komisaris, bantuan untuk pegawai dalam bentuk natural, dan pengeluaran lainnya untuk pegawai.

4. Penyusutan

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penyusutan benda-benda tetap dan inventaris.

5. Biaya lainnya

Yang dimasukkan dalam pos ini adalah biaya yang merupakan biaya langsung dari kegiatan usaha bank yang belum termasuk ke pos biaya di atas, misalnya premi asuransi/ jaminan kredit sewa gedung kantor/rumah dinas dan alat-alat lainnya, biaya pemeliharaan gedung kantor/ rumah dinas, alat-alat lainnya, dan sebagainya.

10. Klasifikasi Biaya Operasional

Klasifikasi biaya adalah suatu proses pengelompokkan biaya yang sistematis atas keseluruhan dari elemen-elemen yang ada dalam golongan. Klasifikasi biaya menurut Supryono dalam bukunya “Akuntansi Biaya” sebagai berikut:⁴⁷

a. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi pokok kegiatan perusahaan.

1. Biaya Produksi

Yang termasuk biaya produksi adalah biaya materil, biaya langsung dan biaya overhead.

⁴⁷Supryono, *Op. Cit.*, hlm. 250.

2. Biaya Administrasi Umum

Yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi umum.

b. Klasifikasi biaya berdasarkan objek atau pusat biaya yang dibiayai

1. Biaya Langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak didefenisikan kepada objek atau pusat atau pusat biaya tertentu.

2. Biaya Tidak Langsung

Adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu dan manfaatnya dinikmati beberapa objek atau pusat biaya.

11. Anggaran Biaya Operasional

Di dalam melaksanakan kegiatan usahanya, setiap perusahaan selalu dihadapkan pada masa yang penuh dengan ketidakpastian, sehingga akan menimbulkan masalah pemilihan dari berbagai alternatif kebijakan yang akan ditempuhnya dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut. Di samping itu, dalam pelaksanaan kebijakan yang telah diputuskan tersebut, perlu adanya suatu alat untuk mengkoordinasikan semua kegiatan agar dapat berjalan secara resmi dan terkendali. Untuk keperluan tersebut banyak sarana manajemen yang dapat dipergunakan dan salah satunya dalam bentuk anggaran. Dengan kata lain, anggaran akan sangat bermanfaat untuk mensinergikan seluruh sumber dana dan daya pada suatu

perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Secara umum anggaran dapat didefinisikan:

Menurut Carter dan Usri mendefinisikan “Anggaran (*Budget*) adalah pernyataan terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen”.⁴⁸

Anggaran biaya operasional adalah anggaran atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan dan pada hakekatnya dianggap habis dalam masa tahun buku. Menurut Adisaputro, yang termasuk di dalam biaya anggaran operasional yaitu:⁴⁹

a. Anggaran Biaya Tetap

Anggaran biaya tetap adalah anggaran biaya yang jumlahnya tetap, tidak berubah meskipun volume produk berubah sampai dengan menganalisis biaya tetap.

b. Anggaran Biaya Variabel

Anggaran biaya variabel adalah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan perubahan volume produksi. Ini berarti jika terjadi peningkatan aktivitas perusahaan maka jumlah biaya variabel meningkat pula dan juga sebaliknya.

c. Anggaran Biaya Semi Variabel

Anggaran biaya semi variabel adalah anggaran biaya-biaya yang sebagian tetap dan sebagian lagi bersifat variabel. Contohnya seperti: biaya pemeliharaan gedung, biaya pemeliharaan mesin/alat-alat kantor, upah dan gaji karyawan.

⁴⁸Carter dan Usri, *Op. Cit.*, hlm. 13.

⁴⁹Adisaputro, *Op. Cit.*, hlm. 289.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian ini, penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran letak persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang telah banyak dilakukan peneliti lain, berikut diantaranya:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putu Rustami (2011)	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Perusahaan (Periode Tahun 2006-2010.)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap laba Perusahaan. Hasil uji signifikansi menunjukkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi biaya operasional dalam mempengaruhi laba sebesar 52,6% dan sisanya 47,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
2	Susie Darwani (2012)	Pengaruh pajak tangguhan terhadap laba bersih perusahaan.	Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah pajak tangguhan mempengaruhi laba bersih perusahaan.
3	Juwati (2011)	Pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Dari penelitian terdahulu di atas, terdapat persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu:

- a) Penelitian Putu Rustami. Persamaan penelitian Putu Rustami dan penelitian ini dilakukan pengolahan data yang sama yaitu pada laporan keuangan dan variabel yang diteliti juga sama yaitu pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Sedangkan perbedaannya yaitu pada tempat penelitian. penelitian ini dilakukan pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- b) Penelitian Susie Darwani. Persamaan kedua penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah pada penelitian Susie Darwani diteliti pengaruh pajak tangguhan terhadap laba bersih perusahaan, dan pada penelitian ini diteliti pada beban operasional pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
- c) Penelitian Juwati. Persamaan penelitian Juwati dengan penelitian ini adalah memiliki variabel dependen yang sama yaitu laba bersih. Sedangkan yang menjadi perbedaannya, yaitu penelitian Juwatimemiliki variabel independen hutang jangka panjang, dalam penelitian ini variabel independen-nya beban operasional.

Secara umum seluruh hasil penelitian di atas terdapat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti, yakni masalah laba bersih. Akan tetapi secara khusus, peneliti mengkaji tentang “Pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Januari 2012-Februari 2015)” dengan variabel X yaitu beban

operasional dan variabel Y yaitu laba bersih. Sebab terdapat perbedaan dalam perumusan masalah dan isi dari penelitian terdahulu di atas.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting.⁵⁰

Kerangka pikir berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan pemecahannya. Hal ini menyangkut hubungan variabel dan solusinya atau terkait dengan problematika penelitian yang diangkat berdasarkan teori atau konsep para ahli yang kemudian dinyatakan dalam sebuah pemikiran oleh peneliti. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁵¹

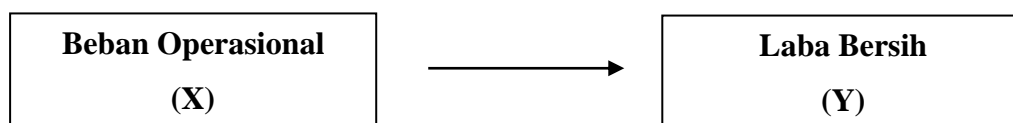
Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri dari satu variabel yaitu beban operasional, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah laba bersih.

⁵⁰Murti Sumami dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 27.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 60.

Berdasarkan pada pengembangan model penelitian di atas, kerangka teori dan penelitian terdahulu, maka kerangka pikir dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵²

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁵³

Berdasarkan landasan teoritis di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa :

Ho : Tidak ada pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Bank Muallamat Indonesia, Tbk.

⁵²*Ibid.*, hlm. 64.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

Ha : Adanya pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih pada PT. Bank Muallamat Indonesia, Tbk.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Muallamat Indonesia, Tbk. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Deskriptif yaitu menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.¹ Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Muallamat yang dipublikasikan.

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

²Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah komponen elemen yang lengkap, yang biasanya berupa transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari objek penelitian³.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 40 laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Tbk perbulan yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi.⁴Sampel yang digunakan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel, karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 maka, jumlah sampel adalah seluruh jumlah populasi. Yaitu dari bulan Januari tahun 2012 hingga April tahun 2015. Peneliti memilih periode ini karena merupakan publikasi laporan keuangan terbaru oleh Otoritas Jasa Keuangan.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 13.

⁴Mudrajat Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 118.

⁵Morissan. *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 112.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan.⁶ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen.

Dokumen adalah data-data yang tersedia dan sebelumnya sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga data-data yang dicantumkan dalam dokumen boleh digunakan tanpa harus mengolah data terlebih dahulu.⁷

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data yang digunakan adalah dengan bantuan metode *SPSS versi 22* sebagai alat hitung.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis data dengan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur skala data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data

⁶Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm, 97.

⁷Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 168.

tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan uji *one sample kolmogorof-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih dari 0,05.⁸

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis dua variabel, yaitu suatu model dimana hanya ada satu variabel terikat yang dinyatakan sebagai fungsi linier. Adapun regresi linier sederhana yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen beban operasional terhadap variabel dependen laba bersih.

Adapun bentuk persamaan linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan laba bersih adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Laba bersih (dependen)

a : konstanta

b : Koefisien regresi

X : Beban operasional (Independen)

3. Uji t

⁸Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 28.

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakan tingkat signifikan 0.05. Setelah thitung diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , maka H_a diterima.
 - 2) Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak
4. Uji koefisien Determinasi (R^2).

Uji koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinasi sama dengan satu atau mendekati satu.⁹

⁹Marison, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 349.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank

Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru

Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah *Rabbul Izzati*, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 *merchant debit*. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System (MEPS)* sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk *shar-e gold* dengan teknologi *chip* pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh *merchant* berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi

yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).

2. Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia Tbk

Struktur organisasi disusun untuk membantu mencapai tujuan organisasi agar lebih efektif. Tujuan organisasi akan menentukan struktur organisasinya yaitu dengan menentukan seluruh pekerjaan, hubungan antar tugas, batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing tugas tersebut.

a. Dewan Pengawas Syari'ah:

- 1) KH. M. A. Sahal Mahfudh Ketua
- 2) KH. Ma'ruf Amin Anggota
- 3) Prof. Dr. Umar Shihab Anggota
- 4) Prof. Dr. H. Muardi Chatib Anggota

b. Dewan Komisaris:

- 1) Drs. H. Abbas Adhar Komisaris Utama
- 2) Prof. Korkut Ozal Komisaris
- 3) DR. Ahmed Abisoursour Komisaris
- 4) H. Iskandar Zulkarnain, SE. Msi Komisaris
- 5) Drs. Aulia Pohan, MA Komisaris

c. Direksi:

- 1) H.A. Riawan Amin, Msc Direktur Utama
- 2) Ir. H. Arviyan Arifin Direktur
- 3) H. M. Hidayat, SE, Ak. Direktur
- 4) Ir. H. Andi Buchari, MM Direktur
- 5) Drs. U. Saefudin Noer Direktur

d. Kepala Grup:

- 1) Afrid Wibisono *Administration*
- 2) Avantiono Hadhianto *Business Development*
- 3) Muchtar MD. Siswoyo *financing Support*
- 4) Zulkarnain Hasibuan *Internal Audit*

e. Rapat Umum Pemegang Saham (*Shareholders Meeting*)

Rapat Umum Pemegang Saham (*Shareholders Meeting*) yaitu dewan tertinggi yang ada di Bank Muamalat Indonesia. Tugasnya memimpin rapat pemegang saham serta mengawasi jalannya kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Muamalat Indonesia.

f. Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*)

Dewan Komisaris (*Board of Commissioner*) adalah wakil dari pemegang saham yang mempunyai peran sebagai pengawas dan bersama Dewan Direksi merumuskan strategi jangka panjang perusahaan. Adapun tugas Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

- 1) Mengawasi kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberi nasihat kepada Dewan Direksi.

- 2) Melakukan tugas-tugas secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar.
 - 3) Melakukan pengawasan atas tugas-tugas yang diputuskan oleh Rapat Umum Pemegang Saham.
 - 4) Mengawasi pelaksanaan rencana kerja dan anggaran dasar Perseroan serta menyampaikan hasil penilaian serta pendapatnya kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - 5) Mengikuti perkembangan kegiatan Perseroan, dan dalam hal Perseroan menunjukkan gejala kemunduran, segera melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
 - 6) Memberikan pendapat dan saran kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai setiap persoalan yang dianggap penting bagi pengelolaan Perseroan.
 - 7) Melakukan tugas-tugas pengawasan lainnya yang ditentukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan tugas lain yang berhubungan dengan pemeriksaan dan pengawasan.
- g. Dewan Pengawas Syari'ah (*Sharia Supervisory Board*)

Dewan Pengawas Syari'ah dalam organisasi bank bersifat independen dan terpisah dari pengurus bank, sehingga tidak mempunyai akses terhadap operasional Bank. Adapun tugas dan wewenang Dewan Pengawas Syari'ah adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengawasan atas produk Perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat agar berjalan sesuai dengan prinsip Syari'ah.
- 2) Memberikan pedoman dan garis-garis besar Syari'ah.
- 3) Mengadakan perbaikan atas produk yang tidak sesuai dengan Syari'ah.
- 4) Memberikan jawaban dalam bentuk fatwa atas permasalahan yang dihadapi pihak eksekutif dan operasi.
- 5) Memeriksa Buku Laporan Tahunan dan kesesuaian Syari'ah disemua produk dan operasi selama tahun berjalan.
- 6) Memberikan nasihat kepada Direksi dan Komisaris agar seluruh kegiatan Perbankan sesuai dengan Syari'ah Islam.

h. *Operation Director*

Mempunyai wewenang dan tanggung jawab membuat kebijakan khususnya dalam bidang operasional, melaksanakan koordinasi dan pembinaan bawahan serta pengawasan kegiatan operasional. Tugas pokok Direksi adalah:

- 1) Memimpin dan mengurus Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan dan senantiasa berusaha meningkatkan efisiensi dan efektifitas Perseroan.
- 2) Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.

i. *Administration Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) melakukan supervisi dan *monitoring* terhadap segenap Kantor Cabang atas pelaksanaan atau jalannya operasional.
 - 2) Melakukan konsolidasi terhadap pembuatan dan *monitoring* Laporan-laporan Bulanan Keuangan Bank dan menyampaikannya pada pihak intern atau ekstern yang berkepentingan.
 - 3) Melakukan koordinasi dalam pelaksanaan repegawaiitmen dan seleksi calon karyawan, proses administrasi kegiatan penempatan dan penempatan kembali karyawan, proses terminasi atau pengunduran diri karyawan serta memonitor dan memeliharaa *data base* kepersonaliaan.
 - 4) Melakuakn proses dan administrasi pembiayaan karyawan, pembayaran gaji serta pembayaran JAMSOSTEK dan pajak (pph 21) seluruh karyawan serta pengurus Bank.
 - 5) Melakuakn koordinasi dalam penyediaan sarana logistik dalam rangka persiapan pembukaan atau pengembangan Kantor Cabang meliputi jaringan komuniaksi dan sarana penunjang operasional lainnya.
 - 6) Melakukan koordinasi terhadap pengelola sistem komunikasi data untuk mendukung operasional *online* pusat pengolahan data keseluruhan Cabang Bank Muamalat Indonesia serta berkoordinasi dengan pihak ekstern.
- j. *Corporate Support Group*
- Ruang lingkup kerja:

- 1) Menyiapkan dan melaksanakan legal action atas kebijakan manajemen.
- 2) Memberikan masukan dalam penyusunan manual, prodik, akad, dan keputusan yang terkait dengan aspek hukum.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dalam positif masyarakat tentang Bank Muamalat Indonesia.
- 4) Membangun pendekatan dan citra positif Bank Muamalat Indonesia pada *emotional market*.
- 5) Meraih dukungan moril maupun materil dari *stakeholder* maupun *new investor*.

k. *Internal Audit Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) Berwenang untuk melakukan akses terhadap catatan karyawan, sumber daya dan dana serta asset bank lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan audit.
- 2) Memeriksa dan menilai atas kecukupan dari struktur pengendalian intern.
- 3) Memeriksa dan menilai kualitas kerja dalam melaksanakan tanggung jawab yang telah dilaksanakan.
- 4) Memberikan saran perbaikan baik untuk kecukupan dan efektifitas atau kehandalan struktur pengendalian intern maupun perbaikan pelaksanaan.

- 5) Memberikan informasi dan saran kepada manajemen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya menjadikan Bank lebih maju.

1. *Business Development Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) *Marketing:*

- a) *Marketing plan* dan *marketing strategy* sebagai *guidance* bagi Cabang.
- b) Bersama *financing* dan *sattlement group* membuat *target lending* dan *funding revenue system* dan *technology*.
- c) Melakukan pengembangan sistem dan teknologi untuk mendukung operasional Bank.

- 2) *Produk dan Development:*

- a) Melakukan riset, survey, dan pengembangan produk.
- b) Melakukan *review* produk dan fitur produk.
- c) Merumuskan tarif layanan produk.

- 3) *SISOP dan UAT (USSER acceptance Test)*

- a) Merencanakan, menyusun atau membuat dan memperbaiki prosedur peraturan atau kebijakan pribadi.
- b) Menyebarkan ketentuan pemerintah seperti SEBI, PP, Undang-undang dan sejenisnya untuk bidang operasi Bank.
- c) Sosialisasi dan emplementasi prosedur yang telah dibuat dan direvisi.

- b) Memantau dan melakukan *supervise* terhadap layanan dan operasi selindo, sehingga kualitas layanan dan operasi dapat dipenuhi.
- c) Melakukan UAT atas produk atau program yang akan diluncurkan dan disesuaikan dengan manual operasi yang dibuat.

m. *Financing Support Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) *Financing Supervision*
- 2) *Sharia Financial Institution*
- 3) *Financing Product Development*

n. *Network and Alliance Group*

Ruang lingkup kerja:

- 1) *Network Alliance (POS, Da'I Muamalat, Pegadaian)*
- 2) *Shar-E and Gerai Optimizing*
- 3) *Virtual Banking Operations (Call Center and Card Center)*

3. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Visi

Menjadi Bank Syari'ah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi di pasar rasional.

b. Misi

Menjadi role model Lembaga Keuangan Syari'ah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan

manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada *stakeholder*.

4. Tujuan Berdiri Bank Muamalat Indonesia Tbk

Adapun tujuan berdiri Bank Muamalat Indonesia yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia, sehingga semakin berkurang kesenjangan sosial ekonomi, dan dengan demikian akan melestarikan pembangunan nasional, antara lain melalui:
 - 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan usaha
 - 2) Meningkatkan kesempatan kerja
 - 3) Meningkatkan penghasilan masyarakat banyak
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan, yang selama ini masih cukup banyak masyarakat yang enggan berhubungan dengan bank karena masih menganggap bahwa bunga bank itu riba.
- c. Mengembangkan lembaga bank dan system Perbankan yang sehat berdasarkan efisiensi dan keadilan, mampu meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga menggalakkan usaha-usaha ekonomi rakyat antara lain memperluas jaringan lembaga Perbankan ke daerah-daerah terpencil.
- d. Mendidik dan membimbing masyarakat untuk berpikir secara ekonomi, berperilaku bisnis dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

5. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia Tbk

a. Produk Penghimpunan Dana (*Funding Products*)

1) *Shar-‘e*

Shar-‘e adalah tabungan instan investasi syari’ah yang memadukan kemudahan akses ATM, Debit dan *Phone Banking* dalam satu kartu dan dapat dibeli di kantor pos seluruh Indonesia. Hanya dengan Rp 125.000, langsung dapat diperoleh satu kartu *Shar-‘e* dengan saldo awal tabungan Rp 100.000, sebagai sarana menabung berinvestasi di Bank Muamalat. *Shar-‘e* dapat dibeli melalui kantor pos. diinvestasikan hanya untuk usaha halal dengan bagi hasil kompetitif. Tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat. (phone banking 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi *history* transaksi, transfer antara rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran).

2) Tabungan Ummat

Merupakan investasi tabungan dengan aqad *Mudharabah* di Counter Bank Muamalat di seluruh Indonesia maupun di Gerai Muamalat yang penarikannya dapat dilakukan di seluruh Counter Bank Muamalat, ATM Muamalat, jaringan ATM BCA/PRIMA dan jaringan ATM Bersama. Tabungan Ummat dengan Kartu Muamalat juga berfungsi sebagai akses debit di seluruh *MerchantDebet* BCA/PRIMA di seluruh Indonesia. Nasabah

memperoleh bagi hasil yang berasal dari pendapatan Bank atas dana tersebut.

3) Tabungan Haji Arafah

Merupakan tabungan yang dimaksudkan untuk mewujudkan niat nasabah untuk menunaikan ibadah haji. Produk ini akan membantu nasabah untuk merencanakan ibadah haji sesuai dengan kemampuan keuangan dan waktu pelaksanaan yang diinginkan. Dengan fasilitas asuransi jiwa, Insya Allah pelaksanaan ibadah haji tetap terjamin. Dengan keistimewaan tersebut, nasabah Tabungan Arafah bisa memilih jadwal waktu keberangkatannya sendiri dengan setoran tetap tiap bulan, keberangkatan nasabah terjamin dengan asuransi jiwa, apabila penabung meninggal dunia, maka ahli waris otomatis dapat berangkat. Tabungan haji Arafah juga menjamin nasabah untuk memperoleh porsi keberangkatan (sesuai dengan ketentuan Departemen Agama) dengan jumlah dana Rp 32.670.000 (Tiga puluh dua juta enam ratus tujuh puluh ribu rupiah), karena Bank Muamalat telah *on-line* dengan Siskohat Departemen Agama Republik Indonesia. Tabungan haji Arafah memberikan keamanan lahir batin karena dana yang disimpan akan dikelola secara Syari'ah.

4) *Deposito Mudharabah*

Merupakan jenis investasi bagi nasabah perorangan dan Badan Hukum dengan bagi hasil yang menarik. Simpanan dana masyarakat akan dikelola melalui pembiayaan kepada sektor riil yang halal dan baik saja, sehingga memberikan bagi hasil yang halal. Tersedia dalam jangka waktu 1, 3, 6 dan 12 bulan.

5) *Deposito Fulinves*

Merupakan jenis investasi yang dikhususkan bagi nasabah perorangan, dengan jangka waktu enam dan 12 bulan dengan nilai nominal minimal Rp 2.000.000,- atau senilai USD 500 dengan fasilitas asuransi jiwa yang dapat dipergunakan sebagai jaminan pembiayaan atau untuk referensi Bank Muamalat. Nasabah memperoleh bagi hasil yang menarik tiap bulan.

6) *Giro Wadi'ah*

Merupakan titipan dana pihak ketiga berupa simpanan giro yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet, giro, dan pemindahbukuan. Diperuntukkan bagi nasabah pribadi maupun perusahaan untuk mendukung aktivitas usaha. Dengan fasilitas kartu ATM dan Debit, tarik tunai bebas biaya di lebih dari 8.888 jaringan ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, akses di lebih dari 18.000 *Merchant* Debit BCA/PRIMA dan fasilitas SalaMuamalat. (phone banking 24 jam untuk layanan otomatis cek saldo, informasi

history transaksi, transfer antar rekening sampai dengan 50 juta dan berbagai pembayaran).

7) Dana Pensiun Muamalat

Dana Pensiun Muamalat dapat diikuti oleh mereka yang berusia minimal 18 tahun, atau sudah menikah, dan pilihan usia pensiun 45-65 tahun dengan iuran sangat terjangkau, yaitu minimal Rp 20.000 per bulan dan pembayarannya dapat didebet secara otomatis dari rekening Bank Muamalat atau dapat ditransfer dari Bank lain. Peserta juga dapat mengikuti program WASIAT UMMAT, dimana selama masa kepesertaan, peserta dilindungi asuransi jiwa sebesar nilai tertentu dengan premi tertentu. Dengan asuransi ini, keluarga peserta akan memperoleh dana pensiun sebesar yang diproyeksikan sejak awal jika peserta meninggal dunia sebelum memasuki masa pensiun.

b. Produk Penanaman Dana (*Investment Product*)

1) Konsep Jual Beli

a) *Murabahah*

Adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Harga jual tidak boleh berubah selama masa perjanjian.

b) *Salam*

Adalah pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari dimana pembayaran dilakukan di muka/tunai.

c) *Istishna*

Adalah jual beli barang dimana *Shani'* (produsen) ditugaskan untuk membuat suatu barang (pesanan) dari *Mustashni'* (pemesan). *Istishna'* sama dengan *Salam* yaitu dari segi obyek pesannya yang harus dibuat atau dipesan terlebih dahulu dengan ciri-ciri khusus. Perbedaannya hanya pada sistem pembayarannya yaitu *Istishna'* pembayaran dapat dilakukan di awal, di tengah atau di akhir pesanan.

2) Konsep Bagi Hasil

a) *Musyarakah*

Adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung sesuai kesepakatan.

b) *Mudharabah*

Adalah kerjasama antara bank dengan *Mudharib* (nasabah) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola usaha. Dalam hal ini pemilik modal (*Shahibul Maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*Mudharib*) untuk dikelola.

3) Konsep Sewa

a) *Ijarah*

Adalah perjanjian antara bank (*muajjir*) dengan nasabah (*mustajir*) sebagai penyewa suatu barang milik bank dan bank mendapatkan imbalan jasa atas barang yang disewakannya.

b) *Ijarah Muntahia Bittamlik*

Adalah perjanjian antara Bank (*muajjir*) dengan nasabah sebagai penyewa. *Mustajir*/penyewa setuju akan membayar uang sewa selama masa sewa yang diperjanjikan dan bila sewa selama masa sewa berakhir penyewa mempunyai hak opsi untuk memindahkan kepemilikan obyek sewa tersebut.

c. Produk Jasa (*Service Products*)

1) *Wakalah*

Berarti penyerahan, pendelegasian atau pemberian mandat. Secara teknis Perbankan, *Wakalah* adalah akad pemberian wewenang/kuasa dari lembaga/seseorang (sebagai pemberi mandat) kepada pihak lain (sebagai wakil) untuk melaksanakan urusan dengan batas kewenangan dan waktu tertentu. Segala hak dan kewajiban yang diemban wakil harus mengatasnamakan yang memberikan kuasa.

2) *Kafalah*

Merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

3) *Hawalah*

Adalah pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam pengertian lain, merupakan pemindahan beban hutang dari *muhil* (orang yang berhutang) menjadi tanggungan *muhal 'alaih* atau orang yang berkewajiban membayar hutang.

4) *Rahn*

Adalah menahan salah satu milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana *rahn* adalah jaminan hutang atau gadai.

5) *Qardh*

Adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali. Menurut teknis Perbankan, *qardh* adalah pemberian pinjaman dari Bank ke nasabah yang

dipergunakan untuk kebutuhan mendesak, seperti dana talangan dengan kriteria tertentu dan bukan untuk pinjaman yang bersifat konsumtif. Pengembalian pinjaman ditentukan dalam jangka waktu tertentu (sesuai kesepakatan bersama) sebesar pinjaman tanpa ada tambahan keuntungan dan pembayarannya dilakukan secara angsuran atau sekaligus.

d. Jasa Layanan (*Services*)

1) ATM

Layanan ATM 24 jam yang memudahkan nasabah melakukan penarikan dana tunai, pemindahbukuan antara rekening, pemeriksaan saldo, pembayaran Zakat, Infaq, Sedekah (hanya pada ATM Muamalat), dan tagihan telepon. Untuk penarikan tunai, kartu Muamalat dapat diakses di 8.888 ATM di seluruh Indonesia, terdiri atas mesin ATM Muamalat, ATM BCA/PRIMA dan ATM Bersama, yang bebas biaya penarikan tunai. Kartu Muamalat juga dapat dipakai untuk bertransaksi di 18.000 lebih *Merchant* Debit BCA/PRIMA. Untuk ATM Bersama dan BCA/PRIMA, saat ini sudah dapat dilakukan transfer antara Bank.

2) SalaMuamalat

Merupakan layanan *Phone Banking* 24 jam dan *call center* yang memberikan kemudahan bagi nasabah, setiap saat dan di manapun nasabah berada untuk memperoleh informasi mengenai

produk, saldo dan informasi transaksi, transfer antara rekening, serta mengubah PIN.

3) Pembayaran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Jasa yang memudahkan nasabah dalam membayar ZIS, baik ke lembaga pengelola ZIS Bank Muamalat maupun ke lembaga-lembaga ZIS lainnya yang bekerjasama dengan Bank Muamalat, melalui *Phone Banking* dan ATM Muamalat di seluruh cabang Bank Muamalat.

4) Jasa-jasa lain

Bank Muamalat juga menyediakan jasa-jasa Perbankan lainnya kepada masyarakat luas, seperti *transfer, collection, standing instruction, Bank draft*, referensi Bank.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Beban Operasional

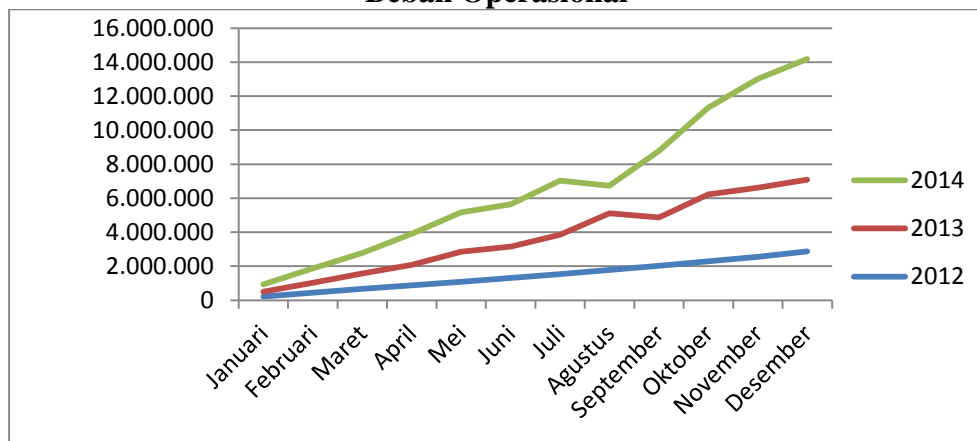
Beban operasional menunjukkan berapa besar biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasional perusahaan. Setiap biaya dan besarnya biaya yang dikeluarkan tergantung pada besarnya kegiatan dan ruang lingkup usaha perusahaan.

Tabel 4.1
Beban Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2012	2013	2014
January	219.464	288.976	429.324
Februari	446.388	584.376	843.599
Maret	662.281	903.957	1.203.382
April	873.362	1.218.136	1.818.224
Mei	1.091.227	1.759.495	2.314.715
Juni	1.314.987	1.832.057	2.489.839
Juli	1.532.159	2.322.963	3.187.300
Agustus	1.774.895	3.331.061	1.627.206
September	2.019.523	2.857.317	3.909.532
Oktober	2.282.342	3.945.685	5.103.386
November	2.557.901	4.053.106	6.411.033
Desember	2.870.843	4.216.442	7.101.735

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Grafik 4.1
Beban Operasional



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2012 biaya tertinggi yang dikeluarkan perusahaan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 2.870.843.000 dan biaya terendah yang dikeluarkan terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 219.464.000. Pada tahun

2013 biaya tertinggi yang dikeluarkan perusahaan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 4.216.442.000 dan biaya terendah yang dikeluarkan terjadi pada bulan Januari sebesar Rp 288.976.000. Pada tahun 2014biayatertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 7.101.735.000 dan biaya terendah terjadi pada bulan april sebesar Rp 429.324.000.

2. Laba Bersih

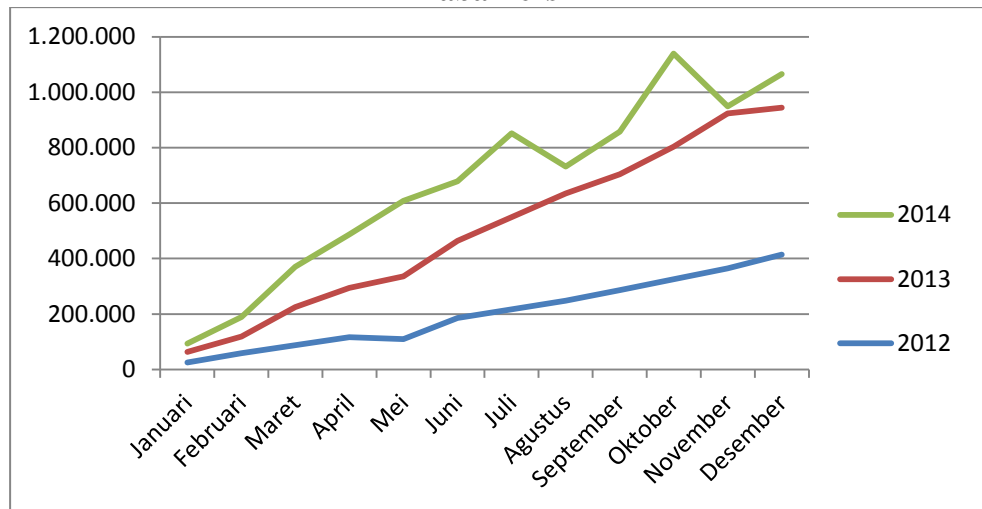
Laba bersih menggambarkan hasil akhir yang diperoleh perusahaan dalam setiap periode, dimana laba bersih merupakan pengurangan pendapatan dengan biaya.

Tabel 4.2
Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun		
	2012	2013	2014
January	25.086	37.940	30.185
Februari	58.580	60.489	69.565
Maret	86.899	138.008	145.989
April	116.019	177.576	193.459
Mei	109.662	226.501	271.525
Juni	185.087	279.154	214.039
Juli	216.796	332.748	302.879
Agustus	248.043	386.882	97.009
September	286.216	417.584	154.098
Oktober	325.065	478.398	336.415
November	364.154	559.024	25.631
Desember	414.399	529.376	121.346

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Grafik 4.2
Laba Bersih



Sumber: Data diolah

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat perkembangan laba dalam periodenya, apakah perusahaan memperoleh laba atau rugi. Seperti terlihat pada tahun 2012 menunjukkan perolehan laba tertinggi terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp 414.399.000 dan laba terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 25.086.000. Pada Tahun 2013 perolehan laba tertinggi terjadi pada bulan November yaitu sebesar Rp 559.024.000 dan laba terendah terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar Rp 37.940.000. Pada tahun 2014 perolehan laba tertinggi terjadi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp 336.415.000 dan laba terendah terjadi pada bulan November yaitu sebesar Rp 25.631.000.

D. Hasil Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk penggambaran tentang statistic data seperti *min*, *max*, *sum*, *standar deviasi*, *variance*, *range*, dan lain-lain.

Berikut analisis deskriptif dalam SPSS V.22

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban_Operasional	40	219464	7101735	2284427,55	1637803,730
Laba_Bersih	40	25086	559024	207603,10	147709,045
Valid N (listwise)	40				

Dari output di atas dapat dilihat bahwa untuk variabel beban operasional, jumlah data (N) adalah 40, biaya minimum 219464, biaya maksimum 7101735, biaya rata-rata 2284427,55 dan standar deviasi 1637803,730. Sedangkan untuk variabel laba bersih jumlah data (N) adalah 40, biaya minimum 25086, biaya maksimum 559024, biaya rata-rata 207603,10 dan standar deviasi 147709,045.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya data tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* terhadap data *residual regresi* dan dilakukan dengan program SPSS V 22.

Dengan data berdistribusi normal , jika nilai sig. > 0,05. Sedangkan jika data berdistribusi tidak normal apabila nilai sig. < 0,05. Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Beban_Opersional	Laba_Bersih
N		40	40
Normal	Mean	2284427,55	207603,10
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1637803,730	147709,045
Most Extreme	Absolute	,134	,120
Differences	Positive	,134	,120
	Negative	-,104	-,108
Test Statistic		,134	,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		,069 ^c	,147 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari output di atas menjelaskan tentang hasil uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa variabel beban operasional sebesar 0,069 dan variabel laba bersih sebesar 0,147. Karena nilai dari kedua variabel lebih dari 0,05 maka disimpulkan data beban operasional dan laba bersih berdistribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut analisis dalam SPSS V.22

Tabel 4.5
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	123494,160	37381,282		3,304	,002
Beban_Opersional	,037	,013	,408	2,757	,009

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari output di atas diketahui persamaan linier regresi sebagai berikut:

$$Y' = 123494,160 + 0,037X$$

Bahwa nilai konstanta (a) adalah 123494,160, ini dapat diartikan jika beban operasional nilainya adalah 0, maka laba bersih nilainya sebesar 123494,160. Sedangkan nilai koefisien regresi variabel bernilai positif yaitu 0,037, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan beban operasional sebesar 1 maka perolehan laba bersih juga akan meningkat sebesar 0,037.

4. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	123494,160	37381,282		3,304	,002
Beban_Opersional	,037	,013	,408	2,757	,009

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dari output di atas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,757 dan signifikansi 0,009. T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $40-2-1=37$, hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,026. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,757 > 2,026$) dan signifikansi ($0,05 < 0,09$), jadi dapat disimpulkan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

5. Koefisien Determinasi

Uji koefisien Determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.7
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,167	,145	136602,278	,637

a. Predictors: (Constant), Beban_Opersional

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Berdasarkan output di atas menunjukkan R Square yaitu sebesar 0,167 atau 16,7%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel beban operasional terhadap laba bersih adalah 16,7% sedangkan sisanya 83,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode Januari 2012 -April 2015. Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori hingga pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bersih.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Untuk pihak bank agar lebih meminimalisir dalam pengeluaran biaya agar tidak mengakibatkan kerugian lagi demi tercapainya laba (*profit*) yang diharapkan sesuai dengan yang dianggarkan dan tetap melanjutkan tujuan mulia dalam membantu masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel yang lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian akan lebih bagus.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel independennya.
4. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti variabel yang belum pernah sama sekali diteliti oranglain.

5. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas wawasan dalam membaca termasuk membaca penelitian-penelitian terdahulu agar lebih memahami setiap judul atau variabel-variabel yang ingin diteliti dan mempermudah dalam proses pengolahan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghafur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah Undang-Undang No. 21 Tahun 2008*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009..
- Assegaf Ibrahim Abdullah, *Kamus Akuntansi Edisi Dua*, Jakarta: PT. Mario Grafika, 1993.
- Azhar Susanto, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke 8*, Jakarta: Erlangga, 2001.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, Surabaya: Tri Karya Surabaya, 2004.
- Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Hansen & Mowen, *Manajemen Biasa Akuntansi Dan Pengendalian Buku 2 Edisi ke 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Harmono, *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Haryono Jusup, *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi 6*, Yogyakarta: Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2005.
- Henry Simamora, *Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015.
- _____, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Hornger, dkk, *Akuntansi Di Indonesia Edisi ke 3*, Jakarta: Salemba Empat, 1997.
- Horngren, Datar & Foster, *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial Edisi 12 Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Ismail, *Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2012.
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2013.
- _____, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007.
- _____, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- _____, *Manajemen Perbankan Revisi-12*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Marison, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Mulyadi, *Sistem Akuntansi Edisi ke 3*, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- Murti Sumami dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006.
- Nurul Huda et al, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Nurul Oktima, *Kamus Ekonomi*, Surakarta: Aksara Sinergi Media, 2012..
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi keempat*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012..
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Supriyono, *Akuntansi Biaya Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta: BPF, 2004.

Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Nama : HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHER
NIM : 12 220 0104
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)/Perbankan Syariah
Tempat/Tanggal Lahir : Sisundung, 14 Oktober 1994
Alamat : Sisundung, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan
- B. Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Ali Himsar Dalimunthe
Pekerjaan : -
Ibu : Warda Harahap
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Alamat : Sisundung, Kecamatan Angkola Barat
- C. Pendidikan
1. SD Negeri Sisundung
 2. MTs. N Model Padangsidimpuan
 3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan
 4. Tahun 2012 melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan - 22733
Telepon (0634) 22080 Fax (0634) 24022 Kode Pos 22733

Nomor : B-16/In. 14/G.5a/PP.009/08/2016
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing**

Padangsidimpuan, 25 Agustus 2016
Kepada Yth.
Bapak/Ibu :
**1. Ikhwauddin Harahap, M.Ag
2. Azwar Hamid, M.A**

Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : HIMDA OKTA SARI DALIMUNTHE
NIM : 12 220 0104
Sem/Thn. Akademik : IX / 2015-2016
Alamat : Desa Sisundung, Kec. Angkola Barat, Kab. Tapanuli Selatan
Judul : **Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih Pada PT. Bank Muamalat Indonesia ,Tbk (Periode Januari 2012-Februari 2016)**

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai judul skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak/Ibu membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan proposal dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan dan atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui:

Dekan,

H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Abdul Nasir Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
PEMBIMBING I

Ikhwauddin Harahap, M.Ag

BERSEDIA/TIDAKBERSEDIA
PEMBIMBING II

Azwar Hamid, M.A

Lampiran 2

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Beban_Opersional	40	219464	7101735	2284427,55	1637803,730
Laba_Bersih	40	25086	559024	207603,10	147709,045
Valid N (listwise)	40				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Beban_Opersional	Laba_Bersih
N	40	40
Normal Mean	2284427,55	207603,10
Parameters ^a Std. Deviation	1637803,730	147709,045
^b		
Most Absolute	,134	,120
Extreme Positive	,134	,120
Differences Negative	-,104	-,108
Test Statistic	,134	,120
Asymp. Sig. (2-tailed)	,069 ^c	,147 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123494,160	37381,282		3,304	,002
	Beban_Opersional	,037	,013	,408	2,757	,009

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,167	,145	136602,278	,637

a. Predictors: (Constant), Beban_Opersional

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Analisis Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	123494,160	37381,282		3,304	,002
Beban_Opersional	,037	,013	,408	2,757	,009

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Lampiran 3

LAPORAN KEUANGAN
BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK
TAHUN 2012 (Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	BEBAN OPERASIONAL	LABA BERSIH
January	219.464	25.086
Februari	446.388	58.580
Maret	662.281	86.899
April	873.362	116.019
Mei	1.091.227	109.662
Juni	1.314.987	185.087
Juli	1.532.159	216.796
Agustus	1.774.895	248.043
September	2.019.523	286.216
Oktober	2.282.342	325.065
November	2.557.901	364.154
Desember	2.870.843	414.399

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

LAPORAN KEUANGAN
BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK
TAHUN 2013 (Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	BEBAN OPERASIONAL	LABA BERSIH
January	288.976	37.940
Februari	584.376	60.489
Maret	903.957	138.008
April	1.218.136	177.576
Mei	1.759.495	226.501
Juni	1.832.057	279.154
Juli	2.322.963	332.748
Agustus	3.331.061	386.882
September	2.857.317	417.584
Oktober	3.945.685	478.398
November	4.053.106	559.024
Desember	4.216.442	529.376

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

LAPORAN KEUANGAN
BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK
TAHUN 2014 (Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	BEBAN OPERASIONAL	LABA BERSIH
January	429.324	30.185
Februari	843.599	69.565
Maret	1.203.382	145.989
April	1.818.224	193.459
Mei	2.314.715	271.525
Juni	2.489.839	214.039
Juli	3.187.300	302.879
Agustus	1.627.206	97.009
September	3.909.532	154.098
Oktober	5.103.386	336.415
November	6.411.033	25.631
Desember	7.101.735	121.346

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk

LAPORAN KEUANGAN
BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK
TAHUN 2015 (Dalam Jutaan Rupiah)

BULAN	BEBAN OPERASIONAL	LABA BERSIH
January	879.587	25.452
Februari	1.436.690	56.018
Maret	3.224.690	87.457
April	4.437.841	113.371

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk